

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan berkualitas. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Guru sebagai pendidik, di pundaknya terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan transisi budaya yang bersifat dinamis kearah suatu perubahan secara kontiniu, sebagai sarana penting dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Pendidik dalam hal ini, bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan psikis peserta didik.¹ Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut maka dibutuhkan guru yang kompeten (profesional).

Guru merupakan kunci kesuksesan dalam peningkatan mutu pendidikan, dan mereka berada pada posisi yang strategis bagi reformasi pendidikan yang berorientasi pencapaian kualitas. Apapun upaya yang

¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 41.

dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam suatu sistem persekolahan/madrasah belum berarti, jika tidak disertai adanya guru profesional.² Oleh karena itu, setiap upaya yang dilakukan untuk membenahi dan meningkatkan mutu pendidikan harus melibatkan penataan dan pemberdayaan guru. Dalam rangka inilah dibutuhkan suatu upaya yang tepat agar para guru benar-benar tampil secara lebih profesional dalam mengembangkan tugasnya.

Secara umum, para guru sekarang masih dalam posisi belum berdaya dan lemah. Ini disebabkan minimnya pengetahuan guru tentang kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru, banyaknya sekolah atau perguruan tinggi yang mengeluarkan lulusan asal jadi, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hal ini, maka kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor (pembina) dituntut untuk memperbaiki mutu dan kualitas dari tenaga pendidiknya (guru).

Suatu sistem belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar tersebut dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dan berhasil dengan *output* yang memuaskan. Untuk menghasilkan *output* yang memuaskan maka diperlukan strategi/kebijakan kepala sekolah dalam memotivasi dan membina guru agar kualitas belajar mengajarnya dapat ditingkatkan.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya seperti sarana dan prasarana serta pembiayaan. Kepala sekolah/madrasah merupakan salah satu PTK yang posisinya memegang peran sangat signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah/madrasah.

²Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), h. 30.

Kepala sekolah/madrasah merupakan pimpinan pada lembaga yang dipimpinnya. Maju dan berkembangnya suatu lembaga tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah. Pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungannya pada situasi tertentu agar orang lain mau bekerja dengan rasa penuh tanggungjawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³ Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah/madrasah yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan sekolah yang efektif dan efisien, kepala sekolah/madrasah sebagai manajer pendidikan di tingkatan sekolah/madrasah dan ujung tombak utama dalam mengelola pendidikan diharapkan mampu memegang tugas dan bertanggung jawab memegang peran aktif dalam memajukan sekolah/lembaga pendidikan.

Keberhasilan kepala sekolah/madrasah dalam pelaksanaan program kebijakan, diasumsikan merupakan hasil dari kerja keras dan kepiawaian kepala sekolah/madrasah dalam membuat kebijakan-kebijakan operasional dalam meningkatkan profesionalitas guru. Asumsi ini bertolak dari kerangka pikir yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa kunci keberhasilan pendidikan di sekolah pada dasarnya bergantung pada kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan di dalam melaksanakan suatu kepemimpinan pendidikan dan cara bertindak.⁴

Kebijakan kepala sekolah/madrasah dalam proses meningkatkan profesionalisme guru termasuk upaya kepala sekolah/madrasah untuk mengetahui kemampuan dan perilaku setiap para pengajar yang dipengaruhi tidak hanya oleh ilmu, melainkan keterampilan yang diperoleh selama peserta didik mengalami proses belajar mengajar, motivasi kerja, sikap, latar belakang budaya dan pengaruh lingkungan. Kebijakan kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru harus berupaya mengembangkan visi, tujuan, dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83.

⁴ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 216.

Secara umum, kepala sekolah/madrasah yang efektif memfokuskan tindakan-tindakannya pada penetapan tujuan sekolah, mendefinisikan tujuan sekolah, dan memberikan sumber-sumber yang diperlukan untuk terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan-tindakannya juga untuk mensupervisi, mengevaluasi guru, mengkoordinasi program-program pengajaran, dan memberikan dorongan kepada guru dilakukan secara aktif. Dukungan atau dorongan terhadap guru akan menciptakan iklim sekolah/madrasah yang positif, dan memberikan semangat serta motivasi bagi guru untuk meningkatkan prestasinya. Cerminan sikap kepala sekolah/madrasah yang demikian akan mendorong seorang pendidik untuk melaksanakan perannya sebagai guru profesional yaitu dapat menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, yang berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku, dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya serta meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.⁵

Selain penentu kebijakan dan sebagai pemimpin, kepala sekolah/madrasah juga sebagai supervisor dan administrator pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Pemimpin merupakan panutan bagi bawahannya, maka seyogianya pemimpin harus bersifat positif dan demokratis terhadap kepemimpinannya. Kepala sekolah/madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan dituntut agar menciptakan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah/madrasah merupakan seorang pemimpin disuatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan itu memiliki jenjang, ada jenjang sekolah dasar (SD) atau ibtidaiyah (MI), ada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau madrasah tsanawiyah (MTs), dan ada jenjang sekolah menengah atas (SMA) atau madrasah aliyah (MA).

Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus turut serta mengembangkan tugas Negara dalam membangun sistem pendidikan Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya terdiri berbagai

⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 4.

unsur pendidikan yang saling berkaitan. Untuk menunjang keberhasilan tersebut dibutuhkan tenaga pendidikan yang kompeten dan profesional. Seorang kepala sekolah yang bijak tentu sangat memperhatikan pengembangan tenaga kependidikan tersebut sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dewasa ini.

Madrasah Tsanawiyah Swata Syahbuddin Musthofa Nauli merupakan salah satu madrasah yang terletak di desa Aek Nauli, Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA). Dalam sejarah berdirinya pesantren/madrasah ini, sudah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sekali sehingga mencolok di kalangan masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan penulis bahwa madrasah Syahbuddin Musthofa Nauli ini pada tahun 2011 yang lalumempunyai 15 lokal, dengan jumlah 600 murid, yang diasuh oleh 40 orang pengajar dari berbagai disiplin ilmu. Semenjak madrasah ini berdiri banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi di madrasah ini. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi siswanya dalam berbagai perlombaan sebagai berikut: pada tahun ajaran 2007/2008 mulai berhasil ditingkat kabupaten dalam bidang kaligrafi, syarhil Qur'an, dan pidato bahasa Arab, pada tahun ajaran 2008/2009 yaitu lomba lari, tafsir bahasa Arab, syarhil Qur'an, pramuka, pada tahun ajaran 2009/2010, yaitu Syarhil Qur'an dan pada tahun ajaran 2010/2011 salah satu dari santri pesantren tersebut yang bernama Ghozali meraih juara 1 (satu) pidato bahasa Arab dalam perlombaan pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris se-Tabagsel yang diselenggarakan oleh HMIJ Dakwah STAIN Padangsidimpuan.

Selain itu, minat siswa untuk belajar di madrasah/pesantren tersebut sangat tinggi sehingga dari beberapa daerah berdatangan untuk belajar di madrasah/pesantren tersebut, ada yang datang dari Pekan Baru, Labuhan Batu, Palas, Padangsidimpuan dan daerah-daerah yang lain. Guru-gurunya pun ada yang berasal dari luar Sumatra seperti dari daerah Jawa. Selain dari itu pada tahun 2011 juga madrasah ini mendapat predikat akreditasi A.

Melihat perkembangan dari madrasah di atas peneliti berasumsi bahwa Madrasah Tsanawiyah Syahbuddin Musthofa Nauli banyak dilirik masyarakat karena kualitas dari pemimpin/kepala sekolah serta guru-guru yang mengajar di madrasah tersebut.

Namun belakangan ini terjadi penurunan terhadap madrasah ini. Ini dapat dilihat dari pengurangan lokal, yang dulunya 15 lokal sekarang turun menjadi 12 lokal, jumlah siswa yang dulunya 600 siswa sekarang turun menjadi 360 siswa. Dari kualitas gurunya pun menurun, di mana sebagian guru dalam proses belajar mengajar mulai terlihat kaku dan monoton, ada pula yang mengajar tidak terikat dengan materi pembelajaran, dan ada juga guru yang mengajar yang bukan spesialisnya/jurusannya. Selain dari itu prestasi siswa juga menurun, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan kondisi di atas, secara ideal harus ada upaya yang tersusun secara baik untuk melakukan pembenahan terhadap sektor keguruan. Dalam hal ini, upaya maupun kebijakan kepala sekolah dituntut untuk merevisi kembali keprofesionalan gurunya.

Berlatar belakang dari berbagai problem yang dipaparkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap para guru MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli. Sebagaimana kondisi yang diuraikan di atas, maka dibutuhkan upaya-upaya kebijakan terencana secara baik sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru, yang akan dianalisis dengan perspektif kebijakan terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru di madrasah tersebut.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui dan meneliti apa-apa saja kebijakan maupun upaya yang dilakukan kepala sekolah Syahbuddin Musthofa Nauli dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Kebijakan Kepala Madrasah Pada Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru di MTs. S Syahbuddin Musthofa Nauli Kec. Hulu Sihapas”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kebijakan kepala madrasah pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli tersebut, penulis memfokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli?
2. Bagaimana kebijakan kepala madrasah pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli?
3. Bagaimana efektifitas kebijakan kepala madrasah pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli.
2. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan kepala madrasah pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas kebijakan kepala madrasah pada peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendorong para guru menjadi guru yang profesional di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli, dan untuk meningkatkan kualitas kerja dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada kepala madrasah dan guru-guru untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme di sekolah masing-masing.
3. Bagi peneliti dapat bermanfaat memberikan informasi yang aktual dalam mengembangkan diri sendiri serta mengetahui kebijakan kepala madrasah terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru yang ada di MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli.
4. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti atau membahas pokok yang sama.

E. Batasan Istilah

Ruang lingkup dalam penelitian kebijakan kepala sekolah terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru di MTs. S Syahbuddin Musthofa Nauli meliputi:

1. Kebijakan adalah konsep dasar yang menjadi pedoman dalam melaksanakan sesuatu kepemimpinan dan cara bertindak.⁶
2. Kepala sekolah/madrasah adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah/madrasah.⁷ Kepala madrasah yang dimaksud di sini adalah kepala madrasah MTs. S. Syahbuddin Musthofa Nauli.
3. Meningkatkan adalah daya seseorang untuk melakukan suatu tindakan, baik tindakan yang bersifat emosional, intelektual, fisik dan spritual.⁸
4. Profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁹
5. Madrasah tsanawiyah yang dimaksud disini adalah MTs. S Syahbuddin Musthofa Nauli yang terletak di Desa Aek Nauli Kec. Hulu Sihapas Kab. Padang Lawas Utara.

⁶Suyoto Bakir dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Batam: Karisma Publishing Group, 2006), h. 83

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 81.

⁸Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal* (Jakarta: Delia Press, 2004), h. 1

⁹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 15.